

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan maupun tulis. Berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia meliputi penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan bahasa sangat berkaitan antara yang satu dan yang lainnya. Keterampilan berbahasa seseorang dalam usahanya untuk memperoleh bahasa yang baik dan benar adalah dengan tahap mendengarkan atau menyimak terlebih dahulu. Melalui kegiatan mendengarkan atau menyimak, seseorang akan mengenal suatu bahasa. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah berbicara dan berlatih membaca dengan mengenal tulisan dari jenis-jenis huruf dan cara merangkai huruf. Setelah melalui berbagai tahapan usaha tersebut, seseorang akan berusaha untuk menulis.

Tarigan (2008: 40) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maka tidak mengherankan apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosakata agar tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik.

Menurut Akhadiah (1988: 2) melalui kegiatan menulis seseorang akan mendapatkan beberapa keuntungan, salah satunya adalah mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar baginya. Melalui penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Secara umum, menulis merupakan suatu proses sekaligus suatu produk atau hasil. Seperti halnya pada kemampuan menulis teks narasi yang diperoleh melewati proses, dan tidak dapat diperoleh secara alamiah begitu saja.

Salah satu aspek keterampilan menulis di Sekolah Menengah Pertama adalah menulis karangan narasi. Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertuang dalam standar kompetensi kelas VII semester 2 adalah mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Melalui informasi, siswa dapat menuliskannya ke dalam bentuk narasi. Informasi yang dimiliki oleh diri sendiri maupun temannya dapat menjadi dasar pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Kegiatan seperti ini meningkatkan kesempatan mengembangkan pengalaman dan mengembangkan kreatif siswa dalam menulis karangan narasi. Hal seperti demikian akan tercapai jika penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tepat, yang dapat memacu siswa aktif selama pembelajaran.

Sumardi dalam Badudu (1985: 74) mengatakan bahwa salah satu sebab minimnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan kaum terpelajar adalah mengenai kualitas guru. Cara guru dalam mengajar sangat memengaruhi pemahaman siswa, apalagi selama ini banyak guru yang mengajar menggunakan cara klasik, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan. Hal ini tentu saja mengurangi keaktifan siswa dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar. Tri Wulansari (2011: 134) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kecakapan Siswa Kelas VII G dalam Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Teknik Alir Kalimat (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa di SMPN 45 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)* menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi masih perlu penelitian dan pengkajian teknik untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, menurut pengalaman pribadi penulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi, penulis merasakan kesulitan ketika menemukan ide dalam menceritakan dengan bahasa tulis secara runtut berdasarkan urutan waktu.

“Keterampilan berbahasa lisan maupun tulis hanya dapat dicapai apabila siswa diberi kesempatan yang cukup untuk melakukannya sendiri, sehingga dibutuhkan latihan” (Badudu, 1985: 102). Selain itu, Tarigan dalam Ramansyah (2010: 3) mengemukakan bahwa pengajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah, kelemahannya terletak pada cara mengajar yang kurang bervariasi dalam pelaksanaannya. Dari kedua pendapat tersebut terlihat bahwa guru

mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran terutama dalam hal membuat siswanya aktif dan kreatif.

Penerapan teknik dalam pembelajaran menulis karangan narasi harus disesuaikan dengan kondisi siswa, terutama dalam hal mempersiapkan tema yang sesuai dengan kemampuan siswa agar hasilnya maksimal. Selain itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan agar respons siswa baik dan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan cara untuk membantu peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Belajar aktif memiliki cara untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka alami. Nilai belajar aktif berasal dari berpikir tentang aktivitas ketika siswa melakukan dan mendiskusikan maknanya dengan yang lainnya. Salah satu teknik dari strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah teknik pembelajaran *assessment search*. Menurut Silberman (2007: 71) teknik pembelajaran *assessment search* atau yang bisa disebut dengan penelitian untuk penilaian merupakan suatu cara yang menarik

untuk memberi tugas materi pelajaran secara cepat dan pada saat yang bersamaan. Selain itu, teknik ini juga melibatkan peserta didik sejak awal pembelajaran untuk mengetahui masing-masing siswa dan kemampuan belajar dengan kerjasama.

Siswa diharapkan akan lebih mudah untuk menulis karangan narasi dengan pembelajaran yang aktif melalui penggunaan teknik *assessment search*. Siswa dapat saling berbagi pengetahuan tentang karangan narasi dengan temannya, serta dapat menemukan solusi dari berbagai kesulitan yang dihadapi ketika menulis karangan narasi. Pengetahuan mengenai karangan narasi diperoleh melalui diskusi kelompok yang terdiri dari empat anggota dalam satu kelompok. Selain mendiskusikan mengenai karangan narasi, siswa juga saling berbagi pengalaman ketika menulis karangan narasi, seperti hambatan atau kesulitan siswa saat menulis karangan narasi. Kegiatan seperti ini dapat mendorong siswa untuk berpikir, saling mengeksplorasi pengetahuan, berkreasi dan aktif responsif dengan sesama temannya, sehingga dalam pembelajaran menulis karangan narasi menjadi lebih menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan teknik *assessment search* dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Ide ini muncul setelah peneliti membaca penelitian yang berjudul *Penggunaan Teknik Wawancara dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008* (Leni Kartiwi, 2008). Berdasarkan hasil penelitian ternyata mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan menunjukkan keberhasilan.

**Anggi Istiani, 2012**  
**Efektivitas Teknik Assessment...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul “Efektivitas Teknik *Assessment Search* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012)”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Adanya anggapan siswa bahwa pembelajaran menulis adalah kegiatan yang sulit.
- b. Keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi masih perlu penelitian dan pengkajian teknik untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa merasa kesulitan menemukan ide dalam menceritakan dengan bahasa tulis secara runtut berdasarkan urutan waktu.
- d. Pembelajaran menulis karangan narasi perlu adanya strategi yang tepat yang dapat memacu keaktifan siswa.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

**Anggi Istiani, 2012**  
**Efektivitas Teknik *Assessment*...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII (eksperimen) di SMP Negeri 3 Lembang sebelum diberikan teknik *assessment search*?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII (eksperimen) di SMP Negeri 3 Lembang sesudah diberikan teknik *assessment search*?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *assessment search* dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi tanpa menggunakan teknik *assessment search*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII (eksperimen) di SMP Negeri 3 Lembang sebelum diberikan teknik *assessment search*.
2. kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII (eksperimen) di SMP Negeri 3 Lembang sesudah diberikan teknik *assessment search*.
3. perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *assessment search* dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi tanpa menggunakan teknik *assessment search*.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *assessment search*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ketrampilan menulis, khususnya kemampuan menulis karangan narasi dengan cara menentukan teknik yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis tersebut.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dalam hal ketrampilan menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan menggambarkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan dapat merekomendasikan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia maupun guru mata pelajaran lainnya agar menggunakan teknik pengajaran yang lebih variatif, sehingga kualitas hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.

#### E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya dapat diterima oleh penyidik (Winarno dalam Arikunto, 1997: 60). Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

**Anggi Istiani, 2012**  
**Efektivitas Teknik Assessment...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



1. Keterampilan menulis karangan narasi perlu dimiliki oleh siswa dan salah satu bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Teknik *assessment search* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang baik perlu didukung oleh beberapa faktor seperti metode pengajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses belajar mengajar yang variatif.

